

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Dalam pelaksanaannya Industri barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam sub.sektor yaitu sub.sektor makanan dan minuman, sub.sektor rokok, sub.sektor farmasi, sub.sektor kosmetik dan sub.sektor peralatan rumah tangga. Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan para investor untuk menginvestasikan dananya. Selain itu, Sektor industri barang konsumsi termasuk salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Karena, sebagian besar masyarakat setiap harinya menggunakan produk industri barang konsumsi seperti makanan, minuman, obat dan lain-lain. Produk yang dihasilkan tersebut merupakan barang konsumtif yang diperlukan masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan penjualan yang tinggi. Dengan adanya hal tersebut membuat Industri barang konsumsi rentan terjadinya *fraud*. Berikut pertumbuhan Industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015 :

Gambar 1.1

Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi

Industri barang konsumsi	2013	2014	2015
Sub.sektor makanan & minuman	15	16	14
Sub. Sektor rokok	4	4	4
Sub. Sektor farmasi	10	10	10
Sub. Sektor kosmetik	4	4	6
Sub. Sektor peralatan RT	3	4	3
Total	36	38	37

Sumber : www.sahamok.com (diakses tanggal 24 november 2016).

Skandal *fraud* terjadi di sektor industri Barang Konsumsi pada sub.sektor farmasi di PT. Bio Farma yang merupakan perusahaan vaksin dalam negeri yang memiliki kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kebutuhan vaksin di dunia. Pada tahun 2008-2009 BPK mencatat beberapa pengadaan barang dan jasa PT. Bio Farma tahun 2008-2009 senilai 9,21 miliar yang tidak dapat diyakini kewajaran harganya. Untuk itu BPK telah merekomendasikan agar PT. Bio Farma merevisi kebijakan pengadaan barang dan jasa sesuai prosedur perusahaan dan memberikan sanksi kepada divisi logistik yang tidak melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang sesuai. Selain itu PT. Bio Farma diduga melakukan kecurangan. karena, adanya pengeluaran yang tidak wajar mengenai pengurusan sertifikat hak guna bangunan, pengeluaran sebesar 1,7 miliar dianggap tidak wajar oleh BPK karena tidak adanya pertanggungjawaban pengeluaran biaya serta rincian pengeluaran. Dalam hal ini BPK mencurigai adanya aliran dana liar dalam pengurusan status tanah tersebut. Hingga akhirnya BPK merekomendasikan dua hal kepada PT. Bio Farma yaitu pertama, komisaris dan direksi PT. Bio farma harus dapat mempertanggungjawabkan pengeluaran tersebut. Kedua, direksi mengembalikan kelebihan biaya pengurusan HGB sebesar selisih jumlah yang dibayarkan dikurangi biaya pengurusan dan *fee* notaris (sachli, 2016).

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajer (*agent*) yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pemilik perusahaan (*principal*). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab pada pemilik (*principal*). Informasi laba dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunity* manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya dan dapat

merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan *opportunity* tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu. Sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan dan diturunkan sesuai dengan keinginannya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja perusahaan dari pada informasi yang dihasilkan dari penerimaan dan pengeluaran kas terkini. Namun, disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba atau *earning manajemen*, Scott (2000) dalam Siregar (2006).

Kecurangan (*fraud*) ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang dapat merugikan orang lain, tindakan ini dilakukan secara internal maupun eksternal, sengaja dan disembunyikan. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS*, 2006). dijelaskan dalam SPAP pada PSA No.70 Kecurangan laporan keuangan meliputi :

1. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi dan dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
2. *Representative* yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan pristiwa, transaksi atau informasi signifikan.
3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi berkaitan dengan jumlah klasifikasi dan pengungkapannya.

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi atau dihilangkan, sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat.

Financial Statement Fraud yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi sebuah skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen *et al.*, 2009). Menurut SAS No. 9 dalam Sihombing (2014) *financial statement fraud* dapat dideteksi menggunakan *fraud diamond* yang terdiri dalam empat jenis yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Untuk membantu pihak auditor dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*, (ASB) *Auditing Standards Board* mengeluarkan SAS No. 53 yaitu memodifikasi tanggung jawab auditor terkait pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan yang bersifat material. SAS No.53 memodifikasikan tanggung jawab auditor untuk meminta auditor mendesain audit yang dapat menyediakan keyakinan wajar dalam mendeteksi kesalahan dan pelanggaran. SAS No.53 di desain untuk mempersempit celah ekspektasi diantara keyakinan yang diberikan oleh auditor dan apa yang diharapkan pengguna laporan keuangan terkait pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

Penelitian di Indonesia mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan telah dilakukan sebelumnya oleh Annisya, dkk (2016) dengan judul Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan *Fraud Diamond*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure*, *nature of industri*, dan *capability* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statment fraud* dan hanya variabel *financial stability* yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yesiariyani (2016) yang berjudul Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure (leverage)* dan

variabel *rationalization (TATA)* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability (achange)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *nature of industry (receivable)*, dan variabel *capability (dchange)* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Anggraini (2016) mengenai Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* dengan *Perspektif Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, *effective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dan *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Sedangkan penelitian Listyawati (2016) berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Rasio *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Rasio *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen yang semakin banyak didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk (2016) dan Anggraini (2016) perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya ialah adanya penambahan variabel independen dan perbedaann objek penelitian. Penelitian ini menggunakan penambahan variabel *Likuiditas* sebagai variabel independent. Penambahan variabel independent tersebut berdasarkan penelitian Listyawati (2016). Karena *fraud* dapat terjadi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus rasio *likuiditas* nya

tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dan pembagian deviden yang *continue* yang dapat meningkatkan kemungkinan kecenderungan pelaporan keuangan perusahaan yang dapat diminimalisir sehingga kemungkinan dapat terjadinya *fraud*. Objek penelitian ini dilakukan di Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Annisya, dkk (2016) yang dilakukan di perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai **“ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DAN PENGARUH *LIKUIDITAS* DALAM MENDEKTESI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BEI 2013-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial stability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia ?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia ?
3. Apakah *Nature of industry* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia ?
4. Apakah *Retionalization* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia ?
5. Apakah *Capability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia ?
6. Apakah rasio *Likuiditas* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh *Financial stability*, *External Pressure*, *Nature of industry*, *Retionalization*, *Capability* terhadap *Financial statement fraud* dengan menggunakan *F-Score* yang bertujuan untuk mendapatkan parameter dalam menghitung *Achange*, *leverage*, *receivable*, *dummy opinion audit*, *dummy* dewan direksi dan rasio *likuiditas*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Financial stability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *External Pressure* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Nature of industry* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Retionalization* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia .
5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia .
6. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Likuiditas* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Industri Barang Konsumsi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di sektor industri.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai faktor yang dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang kecurangan laporan keuangan. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang *relevan* dan pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh *fraud diamond* dan pengaruh *likuiditas* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**